

CURRENT RATIO, DER, ROA, EPS, DAN PER SEBAGAI DETERMINAN RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTAT DI INDONESIA

I Gusti Ary Suryawathy^{1*} | Kadek Sinthya Dewi²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: ary.suryawathy@unmas.ac.id

Abstract: *Stock return* merujuk pada keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka. Imbal hasil ini dihitung sebagai perubahan persentase nilai saham dari waktu ke waktu dan sering digunakan untuk mengukur kinerja investasi di pasar saham. Pengukuran *stock returns* yang akurat sangat penting bagi investor karena memberikan indikasi kinerja relatif saham dalam portofolio mereka dan mendukung pengambilan keputusan investasi di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap pengembalian saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan, dengan total 75 pengamatan, yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian ini menyarankan agar penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi return saham.

Kata kunci: *stock return, current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share, price earning ratio*

PENDAHULUAN

Return saham merupakan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham atas investasi yang dilakukannya, ini merupakan 2 pengembalian yang diterima investor dari investasinya di pasar saham, hal ini sering kali diukur sebagai persentase perubahan nilai saham dari waktu ke waktu. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Mengukur *return* saham secara akurat sangat penting bagi investor karena memberikan indikasi kinerja relatif saham dalam suatu portofolio dan membantu menginformasikan keputusan investasi di masa depan. Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa *dividen* dan *capital gain*.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price*

Earning Ratio (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sektor yang digunakan adalah sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan *property and real estate* merupakan investasi yang bersifat jangka panjang dan akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi di bidang ini juga sangat menjanjikan, karena harga tanah dan bangunan cenderung meningkat, sedangkan persediaan tanah bersifat tetap dan permintaan terhadap tanah selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan manusia akan perumahan, perkantoran, dan bangunan lainnya. Investor menanamkan modalnya pada saham yang mempunyai tingkat *return* yang tinggi dengan risiko yang minimal dengan menggunakan analisis fundamental yang lebih memfokuskan pada data-data keuangan historis. Oleh karena itu, para investor sangat menanti laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, investor dapat mengetahui perkembangan dan mempertimbangkan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki.

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar utang dalam jangka pendek. Apabila semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2016) bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham dan dalam penelitian Fitrianiingsih, (2021) bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian Hendra, (2022) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan dalam penelitian Kirana (2016) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2019), *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan modal utang. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono, (2016) bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan Fitri, (2016) bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian Widiarini, (2019) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan Irma, (2019) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Hery (2022), *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada seluruh asset. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono, (2016) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan Ria (2019) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Fitri, (2016) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham dan Puspitadewi, (2016) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai EPS sangat berguna dan merupakan dasar yang perlu diketahui investor karena ini dapat memberikan gambaran prospek pendapatan perusahaan dimasa depan (Wijanarko, 2022). Hasil tersebut didukung dengan penelitian dari Supriantikasari, (2019) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan dalam penelitian Prastika (2023) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Saraswati, (2020) bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham dan dalam penelitian Ria (2019) bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk menilai sejauh mana investor mengevaluasi *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan. PER menggambarkan harga saham per lembar dibandingkan dengan laba per lembar yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin mahal valuasi saham. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Puspitadewi, (2016) dan Saraswati, (2020) bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Fitroh (2022) dan Mayuni, (2018) bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan atau saling kontradiktif pada variabel-variabel diatas, maka peneliti berniat untuk meneliti kembali tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

LIITERATUR

Signaling Theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor melalui informasi yang tersedia secara publik, seperti laporan keuangan, rasio keuangan, dan pengumuman laba. Rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Price*

Earning Ratio (PER) merupakan sinyal penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio keuangan yang baik, maka pasar akan menafsirkan informasi tersebut sebagai sinyal positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada naiknya return saham.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return Saham

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi *liquid*, perusahaan yang *liquid* lebih menarik minat investor. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan *return* saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sehingga *current ratio* dan *return* saham memiliki pengaruh yang positif, hal ini sesuai dengan penelitian dari Novia (2016), dan Fitrianiingsih (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2019) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat utang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga utang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudia (2019), Fitrianiingsih (2021), dan Suartini, (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada seluruh asset. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan *return* saham pun akan meningkat. Hasil penelitian yang mendukung pengaruh *Return On Asset* sudah dilakukan oleh Novia (2016), Puspitadewi, et al., (2016), Fadhila dan Triyono (2019) dan Suartini, et all, (2021), yang mengatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019). EPS merupakan rasio yang paling bermanfaat bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek *earning* di masa depan. *Earning Per Share* dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, akan menambah daya tarik investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik dan *return* saham pun meningkat. Hasil penelitian yang mendukung pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham sudah dilakukan oleh Ria (2019), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Dari pengertian rasio tersebut dapat diketahui bahwa bila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER dapat menjadi penentu harga saham karena PER mengidentikasikan perkembangan laba di masa mendatang. Hasil penelitian yang mendukung pengaruh *Price Earning Ratio* sudah dilakukan oleh Puspitadewi, et al., (2016), Fadhila, et al., (2019), dan Januardin, et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODELOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil dari bagiantara total utang dengan modal. Semakin tinggi DER berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang Kasmir (2019).

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada seluruh aset Hery (2022).

Earning Per Share (EPS) menurut Kasmir (2019), EPS atau disebut juga rasio nilai buku, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika nilai EPS rendah berarti manajemen belum berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham, sebaliknya jika nilai EPS tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan pertumbuhan perusahaan di masa

yang akan datang. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode obeservasi non-partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana penelitian tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai independen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel dan laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel yang digunakan apabila memenuhi kriteria.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh modal. Mengingat nilai R^2 yang rendah, jelaslah bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen yang diberikan. Nilai sekitar 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi penting untuk meramalkan volatilitas variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Cara lain untuk menyatakannya adalah bahwa uji statistik F menilai apakah variabel terikat dan terikat model saling bergantung atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi dengan beberapa variabel bebas dapat diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat dengan melakukan uji F pada semua variabel bebas sekaligus. Dengan kata lain, uji F membandingkan semua variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Tabel Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	75	-1,00	2699,00	356,2533	554,59654
CR	75	0,03	2579,88	36,6549	297,64623
DER	75	-55,73	419,34	5,7121	48,87282
ROA	75	-0,44	0,08	-0,0119	0,06877
EPS	75	-131,31	172,75	7,6735	41,52933
PER	75	-25000000,00	15566,45	-355309,7446	2886283,74797
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan output SPSS yang disajikan pada Tabel 1 diatas dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Variabel *return* saham (RS) memiliki nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 2699,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 356,2533 dengan standar deviasi sebesar 554,59654.
2. Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 2579,88. Nilai rata-rata (mean) sebesar 36,6549 dengan standar deviasi sebesar 297.64623.
3. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -55,73 dan nilai maksimum sebesar 419,34. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,7121 dengan standar deviasi 48,87282.
4. Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,44 dan nilai maksimum sebesar 0,08. Nilai rata-rata (mean) sebesar -0,0119 dengan standar deviasi 0,06877.
5. Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -131,31 dan nilai maksimum sebesar 172,75. Nilai rata-rata (mean) sebesar 7,6735 dengan deviasi sebesar 41,52933.
6. Variabel *price earning ratio* memiliki nilai minimum sebesar -25000000,00 dan nilai minimum sebesar 15566,45. Nilai rata-rata (mean) sebesar -355309,7446 dengan standar deviasi sebesar 2886283,74797.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	287,292	57,813		4,969	<0,001		
	CR	0,778	0,181	0,418	4,306	<0,001	0,991	1,009
	DER	-0,337	1,120	-0,030	-0,301	0,765	0,958	1,044
	ROA	-167,432	910,926	-0,021	-0,184	0,855	0,731	1,368
	EPS	5,549	1,504	0,415	3,689	<0,001	0,735	1,360
	PER	6,215E-6	0,000	0,032	0,335	0,739	0,998	1,002
a. Dependent Variable: RS								

Berdasarkan Tabel 2 hasil regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 287,292 berarti bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) sama dengan nol, maka besarnya nilai dari *Return Saham* (RS) yaitu sebesar 287,292
2. Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,778. Tingkat signifikansinya sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham suatu perusahaan akan meningkat sebesar 0,778 dengan asumsi variabel independent lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.
3. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,337. Tingkat signifikansinya sebesar 0,765 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai koefisien sebesar -167,432. Tingkat signifikansinya sebesar 0,855 lebih besar dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
5. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai koefisien sebesar 5,549. Tingkat signifikansinya sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bila nilai *Earning Per Share* (EPS) meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham suatu perusahaan akan meningkat sebesar 5,549 dengan asumsi variabel independent lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.
6. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,0621. Tingkat signifikansinya sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	444,95107882	
Most Extreme Differences	Absolute	0,153	
	Positive	0,153	
	Negative	-0,133	
Test Statistic		0,153	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,080	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,080	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,073
		Upper Bound	0,087
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,153 dengan tingkat *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,080 lebih besar dari level of significant yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,597 ^a	0,356	0,310	460,79057	1,953
a. Predictors: (Constant), PER, DER, CR, EPS, ROA					
b. Dependent Variable: RS					

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,953 lebih besar dari 1,7698 (du) dan nilai 4-du (4 – 1,7698) adalah 2,2302. Perhitungan nilai statistik

tersebut didapat dari jumlah sampel data sebanyak 25 (n=75) serta jumlah variabel bebas sebanyak 5 (k=5). Dengan demikian, $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7698 < 1,953 < 2,2302$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara nilai residual dalam model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	287,292	57,813		4,969	<0,001		
	CR	0,778	0,181	0,418	4,306	<0,001	0,991	1,009
	DER	-0,337	1,120	-0,030	-0,301	0,765	0,958	1,044
	ROA	-167,432	910,926	-0,021	-0,184	0,855	0,731	1,368
	EPS	5,549	1,504	0,415	3,689	<0,001	0,735	1,360
	PER	6,215E-6	0,000	0,032	0,335	0,739	0,998	1,002

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Collinearity Statistics* variabel *Current Ratio* (CR) memiliki *tolerance* sebesar 0,991 dan nilai VIF sebesar 1,009, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki *tolerance* sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044, variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki *tolerance* sebesar 0,731 dan nilai VIF sebesar 1,368, variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki *tolerance* sebesar 0,735 dan nilai VIF sebesar 1,360, variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki *tolerance* sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih tinggi 0,10 ataupun nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, berdasarkan dari nilai *tolerance* dan VIF pada model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	299,596	43,076		6,955	<0,001
	CR	-0,124	0,135	-0,110	-0,924	0,359

DER	-0,810	0,834	-0,118	-0,971	0,335
ROA	266,554	678,717	0,054	0,393	0,696
EPS	0,476	1,121	0,059	0,425	0,672
PER	6,071E-6	0,000	0,052	0,439	0,662
a. Dependent Variable: ABRES					

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,359, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,335 variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,696, variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,672, variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,662. Hasil uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Koefisien (R²)

Tabel 7
Hasi Uji Koefisien (R₂)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,597 ^a	0,356	0,310	460,79057	1,953
a. Predictors: (Constant), PER, DER, CR, EPS, ROA					
b. Dependent Variable: RS					

Hasil uji pada Tabel 7 diperoleh besarnya *Adjusted R₂* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,310 atau sebesar 31% Ini berarti return saham pada perusahaan sub sektor property and estate selama periode 2021-2023 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 31% sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi yang digunakan.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8110093,959	5	1622018,792	7,639	<0,001 ^b
	Residual	14650628,228	69	212327,945		
	Total	22760722,187	74			

a. Dependent Variable: RS
b. Predictors: (Constant), PER, DER, CR, EPS, ROA

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,639 dengan nilai signifikansi P value kurang dari 0,001 (<0,001) yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan. Hal ini memberikan makna bahwa kelima variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang diteliti selama periode 2021-2023. Hal ini berarti secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham suatu perusahaan.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	287,292	57,813		4,969	<0,001		
	CR	0,778	0,181	0,418	4,306	<0,001	0,991	1,009
	DER	-0,337	1,120	-0,030	-0,301	0,765	0,958	1,044
	ROA	-167,432	910,926	-0,021	-0,184	0,855	0,731	1,368
	EPS	5,549	1,504	0,415	3,689	<0,001	0,735	1,360
	PER	6,215E-6	0,000	0,032	0,335	0,739	0,998	1,002

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan pada hasil uji t pada Tabel 9, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 4,306 dengan tingkat signifikansi sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,765 lebih besar dari 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

3. *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,855 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 3,689 dengan tingkat signifikansi sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

5. *Price Earning Ratio* (PER)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,335 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan, variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Peningkatan rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) akan memberikan sinyal positif kepada para investor, karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek. Hal ini memberikan sinyal yang baik kepada investor, yang dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk mendapatkan investasi dan mengangkat nilai investasi mereka. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan *return* saham dari

perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Novia (2016) dan Fitrianiingsih (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yang berarti Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan mereka dalam mengelola utang dan ekuitas. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki DER tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, dan hal ini tidak memberikan dampak apapun terhadap harga saham dan *return* saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hendra (2020), Vionitasari (2020) dan Prastika (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan, variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yang berarti Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. *Return On Asset* (ROA) yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham menunjukkan bahwa rasio ini mungkin tidak dianggap sebagai sinyal utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Hal ini dapat terjadi karena informasi ROA yang rendah, pengaruh faktor eksternal yang lebih dominan, atau efisiensi pasar. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, hal ini mencerminkan bahwa sinyal yang diberikan melalui ROA tidak cukup kuat atau tidak sesuai dengan ekspektasi pasar dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kirana (2016), Supriantikasari (2019) dan Prastika (2023) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan, variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti Hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. *Earning Per Share* (EPS) menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para investor tentang kemampuan mereka dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi EPS, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, yang menunjukkan sinyal positif kepada investor. Jika para investor yang tertarik membeli

saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan *return* saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mayuni (2018), dan Saraswati (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

Hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan, variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yang berarti Hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak, hal ini berarti tinggi rendahnya *price earning ratio* suatu perusahaan tidak akan berdampak terhadap *return* saham yang akan diperoleh perusahaan. PER yang tinggi tidak selalu menjadi indikator kinerja bagus untuk investasi. Pada perhitungan rasio ini seorang investor juga akan melihat *earning per share* dari suatu perusahaan, sehingga investor akan mengetahui berapa besar *earning* yang dihasilkan atas lembar saham yang dimiliki investor. Sebagai investor, penting untuk tidak hanya melihat PER, tetapi juga mengevaluasi fundamental perusahaan seperti *Dividend Yield*, dan *Earnings Growth* (Pertumbuhan Laba). Dengan cara ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan tidak hanya bergantung pada satu rasio yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja atau potensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mayuni, (2018) dan Fitroh (2022) bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya beberapa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, yang menunjukkan bahwa likuiditas dan laba per saham dapat meningkatkan kinerja saham perusahaan. Sebaliknya, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham dalam periode yang diteliti. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi investor dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham di sektor properti dan real estate.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI TAHUN 2015 – 2017). *Proceeding SENDI_U*, 661-668.



- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *Jurnal Manajemen*, 9(3), 1071-1074.
- Anam, C. (2018). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang (Sektor pertambangan di BEI tahun 2011-2016). *Jurnal Margin Eco*, 2(1), 43-68.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan keuangan tahunan 2021, 2022 dan 2023*. <https://www.idx.co.id/>
- Cahyo, H., & Muntahanah, S. (2022). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 795-803.
- Effendi, M., & Pamungkas, A. D. (2018). Analisis beta saham harian terhadap imbal saham harian sebuah studi kasus saham-saham LQ45 pada periode Februari-Juli 2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 1-10.
- Fitri, N. E., & Herlambang, L. (2016). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas terhadap return saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(8), 1-18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS 25*. Undip.
- Ginanjar, Y., Kesaulya, F. A., & Sukandi, P. (2023). Analisis harga saham melalui earning per share, price earning ratio dan price book value. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(2), 1-13.
- Halim, A. (2018). *Analisis investasi dan aplikasinya*. Salemba Empat.
- Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan return on assets (ROA) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 2502-3780.
- Hartono, J. (2017). *Buku konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hendra, H., & Adjani, S. A. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan sub sektor automotive and components. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 2(1), 99-106.
- Hery, A. (2022). *Analisis fundamental (Trading dan investasi saham)*. Yrama Widya.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham properti dan real estate yang terdaftar di JII70. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762-771.
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., & Meliana, I. A. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap return saham pada perusahaan sektor property and real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 4(2), 423-434.

- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi 8). BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kirana, G. C. (2016). Pengaruh cash ratio, price earning ratio, dan return on assets terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 1(1), 1-80.
- Marsita, I. D., & Ilyas, M. (2019). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham perusahaan sub sektor konstruksi yang listing di BEI periode 2013-2017. *Jurnal Satya Mandiri*, 5(2), 2460-1403.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, firm size, EPS dan PER terhadap return saham pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063-4093.
- Menaung, C. A., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 695-705.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh price earning ratio terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 7(13), 78-91.
- Ningtyas, M. (2014). Pengaruh keterampilan taktis terhadap ketepatan smash bulutangkis di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(3), 32-41.
- Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. *Jurnal Jambi Accounting Review*, 1(1), 1-15.
- Oman, A., Fitriarningsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 547-556.
- Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis pengaruh earning per share (EPS), price to book value (PBV), return on asset (ROA), current ratio (CR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 841-848.
- Purnamasari, K., Nur, E. D., & Satriawan, R. A. (2014). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), price earning ratio (PER), dan earning per share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan property



- and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Jurnal Online Mahasiswa FEKON*, 1(2), 1-15.
- Puspitadewi, I., Istri, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1429-1456.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. (2023). Pengaruh analisa fundamental terhadap return investasi pada saham second liner di sektor energi periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 12-26.
- Rachmawati, F. A., & Triyonowati, T. (2019). Pengaruh ROA, TATO, PER terhadap return saham perusahaan property and real estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(8), 1-16.
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh return on asset (ROA), price earning ratio (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), 1-16.
- Riadi, M. (2022). *Return saham (Jenis perhitungan dan faktor yang mempengaruhi)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2022/06/return-saham.html>
- Rustiana, D. (2022). Strategi di pasar modal syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1-12.
- Saputri, S. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh price book value, price earning ratio, return on asset terhadap return saham. *Jurnal Riset Manajemen*, 1-17.
- Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh earning per share, debt to equity ratio, return on asset, price to book value, dan price earning ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1-14.
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2022). Pengaruh DER, ROA dan NPM terhadap return saham perusahaan properti terdaftar di BEI periode 2017-2020. *Jurnal Profitabilitas*, 2(1), 1-10.
- Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). Pengaruh current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (Pada perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 121-138.
- Suarniti, N. K. S., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Values*, 2(2), 1-14.



- Sударsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 30-51.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, current ratio, earning per share dan nilai tukar terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan go public sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 5(1), 49-66.
- Tannadi, B. (2019). *Ilmu saham*. Elex Media Komputindo.
- Tessalonica, C. G. (2019). Pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada indeks Kompas 100. *Jurnal Manajemen*, 8(4).
- Vionitasari, F., & Dura, J. (2020). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio dan current ratio terhadap return saham perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 10-23.
- Widiarini, S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan sektor property real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora*, 2(2), 1-14.
- Wijanarko, G. H. (2022). Pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham perbankan di BEI tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1-10.